**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam berkembangnya pembangunan sutau negara. Sebab, institusi yang paling mungkin dapat dan mampu menyiapkan sumberdaya manusia yang andal dan bermoral bagi generasi penerus bangsa. Pembangunan pendidikan pada dasarnya sama pentingnya dengan pembangunan ekonomi, sebab pembangunan ekonomi akan sulit digerakkan apabila Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak mempunyai kemampuan. Melalui institusi pendidikan masyarakat akan diberikan keteladanan, bimbingan, arahan, dan pengembangan kreatifitas dalam proses pembelajaran.

Keseriusan pemerintah dalam menangani permasalahan pendidikan salah satunya tertuang dalam Pasal 31 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan bahwa “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.”

Dengan fasilitas yang baik dan berkualitas, diharapkan sekolah mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan tidak akan terlepas dari bagaimana pengelolaan administrasi pendidikan itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa pendanaan pendidikan adalah sumber daya keuangan yang disediakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan. Pengelolaan administrasi atau pendanaan pendidikan yang baik, efektif, dan dilakukan dengan perencanaan yang matang akan sangat mendukung kelancaran proses pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan. Sebaliknya, pengelolaan pendidikan yang tidak efisisen, tanpa adanya perencanaan yang matang dan tanpa pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan jangka panjang dapat mengganggu kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan. Hal inilah yang dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, masalah pengelolaan administrasi pendidikan merupakan masalah yang perlu diperhatikan demi kelancaran pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan itu sendiri.

Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan tidak akan berjalan.

Biaya pendidikan merupakan salah satu bagian dari administrasi pendidikan. Biaya pendidikan dapat berasal dari bermacam-macam sumber, antara lain bersumber dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha dan orang tua. Dapat dikatakan bahwa biaya pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Biaya yang dikeluarkan dari pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak terkait untuk menyelenggarakan pendidikan akan sangat menentukan besarnya dana yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, manajemen sekolah memiliki andil yang besar dalam mempengaruhi kinerja dan pengelolaan dana. Manajemen berhak menentukan beberapa kebijakan untuk kelangsungan sekolah dimasa yang akan datang.

Sekolah yang bergerak dalam bidang jasa layanan pendidikan membutuhkan informasi biaya dalam menetapkan biaya penyelenggaraan pendidikan secara akurat, serta dalam mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya untuk membiayai berbagai aktivitas secara efektif dan efisien. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang menyediakan beberapa program keahlian bagi peserta didiknya. Dengan perbedaan program keahlian tersebut berbeda pula kebutuhan untuk proses pembelajaran sehingga akan ditemukan kesulitan untuk menentukan standarisasi biaya pendidikan pada SMK.

Aktivitas dan biaya merupakan sumber daya untuk menghasilkan produk atau jasa. Aktivitas-aktivitas di lembaga publik seperti sekolah harus diidentifikasi dan disajikan secara detail. Dengan penyajian informasi aktivitas maka aktivitas-aktivitas yang mempengaruhi biaya bisa dianalisis sehingga informasi biaya lebih akurat. Salah satu cara terbaik untuk memperbaiki sistem perhitungan biaya adalah dengan menetapkan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas yaitu metode *Activity Based Costing. Activity Based Costing* memperbaiki sistem perhitungan biaya dengan menekankan pada aktivitas sebagai objek biaya dasar. Ketepatan metode *Activity Based Costing* dalam menyajikan informasi biaya secara lebih akurat didukung oleh pendapat Firdaus dan Wasilah (2012:320) yang menyatakan bahwa metode *Activity Based Costing* sangat tepat dalam menghasilkan informasi biaya produk yang lebih akurat dan dapat dipercaya dibandingkan dengan sistem penentuan biaya atau harga pokok yang sudah ada sebelumnya (*convensional costing system*), oleh karena sistem ini menggunakan jenis pemicu biaya (*cost drivers*), yang lebih banyak sehingga dapat mengukur secara lebih tepat sumber daya yang dikonsumsi oleh produk.

Witjaksono (2013:237) mendefinisikan *Activity Based Costing* sebagai suatu metode pungukuran biaya produk atau jasa yang didasarkan atas penjumlahan biaya (*cost accumulation*) dari pada kegiatan atau aktivitas yang timbul berkaitan dengan produksi atau jasa tersebut. Salah satu manfaat *Activity Based Costing* dalam hal ini adalah kemampuannya untuk mengungkapkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non –value added activities*) bagi produk atau jasa yang dihasilkan, yang diupayakan untuk menghilangkan atau setidaknya diminimalkan.

Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas dapat menginformasikan biaya secara akurat. Metode *Activity Based Costing* merupakan salah satu metode untuk mengelola biaya agar dapat diketahui aktivitas-aktivitas apa saja yang menimbulkan biaya. Dalam metode *Activity Based Costing* menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *Cost Driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keberagaman produk.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Arifianto (2017) dengan judul Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Pada Hotel Pndok Asri. Dari hasil penelitian menunjukkan selisih antara perhitungan manajemen hotel lebih rendah dari pada perhitungan metode *Activity Based Costing*. Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga mampu mengalokasikan biaya aktivitas secara tepat. serta memudahkan manajemen menelusur dan manganalisis efektifitas dan efisiensi biaya aktivitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Jayanti (2014) penerapan *Activity Based Costing* pada tarif rawat inap rumah sakit Wiyung Sejahtera Surabaya, disimpulkan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing* dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Dari hasil perhitungan terdapat beberapa perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk. *Activity Based Costing system* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Sedangkan penelitian lain yang telah dilakukan oleh Sari (2013:239), dari hasil penerapan biaya *overhead* pabrik agar menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat pada Tjokro Bersaudara Surabaya terdapat selisih dari perbandingan biaya *overhead* per unit, dimana lebih tinggi sistem *Activity Based Costing*. Penggunaan metode *Activity Based Costing* juga meningkatkan kecermatan data biaya produksi tersebut dan melaporkan biaya-biaya dari tiap-tiap aktivitas-aktivitas terpisah, sehingga dapat dihindarkan adanya masalah akibat pembebanan biaya *overhead* yang tidak akurat.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah menengah yang memiliki beragam program keahlian atau jurusan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu sekolah menengah kejuruan yaitu SMK Muhammadiyah 1 Taman memiliki 3 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Aktivitas yang beragam pada tiap program keahlian inilah yang memungkinkan perbedaan biaya yang dikeluarkan untuk membiayainya. Pada kenyataannya aktivitas yang beragam tersebut tidak hanya dipengaruhi dari program paket keahlian namun perbedaan tingkat kelas turut mengakibatkan perbedaan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu perlu adanya analisis dari setiap aktivitas terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut.

SMK Muhammadiyah 1 Taman belum memakai sistem *Activity Based Costing*. Dalam mengelola anggaran keuangan memakai cara tradusional yakni hanya didasarkan pada kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan berbagai kegiatan memungkinkan dana yang digunakan tidak tepat sasaran, sehingga menyebabkan biaya pendidikan yang dibebankan kepada siswa menjadi tidak akurat. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakakuratan pembebanan biaya dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat. Menurut Tunggal (2000:26) sistem tradisional mengalokasikan biaya *overhead* secara arbiter berdasarkan satu atau dua dasar alokasi yang *non representatif,* dengan demikian gagal dalam menyerap konsumsi *overhead* yang benar menurut produk individual, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian serta biaya yang terus meningkat akan mengurangi jumlah konsumen Adanya kelemahan tersebut, sistem biaya trasdisional dapat diatasi dengan penggunaan sistem *Activity Based Costing*. Menurut Siregar (2013) *Activity Based Costing* memberikan pembuatan keputusan yang lebih baik, informasi penggunaan aktivitas yang lebih detail menjadikan manajemen dapat menganalisis dampak atau hasil dari suatu aktivitas sehingga dapat memberi dasar pembuatan keputusan yang labih akurat serta memudahkan manajemen menelusur dan manganalisis efektifitas dan efisiensi biaya aktivitas

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk menganalisis tarif SPP siswa pada jenjang pendidikan menengah kejuruan atau SMK. Apabila sekolah dapat menghitung SPP siswa dengan akurat dan menyajikan informasi biaya secara transparan, akuntabel dan valid terhadap biaya pendidikan yang terjadi di sekolah, maka diharapkan semua pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan menengah khususnya pada sekolah menengah kejuruan, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, maupun pihak pengelola (administator) sekolah itu sendiri mampu mempergunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan dan penetapan kebijakan pengelolaan, pengembangan serta pertisipasi pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Sebagai Alternatif Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pendidikan Pada SMK Muhammadiyah 1 Taman”**

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Berapakah tarif SPP per siswa dengan menggunakan metode *Activity Based* Costing pada lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Taman tahun ajaran 2017/2018?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui tarif SPP per siswa dengan menggunakan metode *Activity Based* Costing pada lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Taman tahun ajaran 2017/2018

* 1. **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam penerapan *Activity Based Costing* sehingga dapat mengetahui perbandingan, kelebihan, dan kekurangan secara langsung dalam teori dengan keadaan sebenarnya.

1. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Taman

Sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil kebijakan dalam penentuan tarif SPP dengan menggunakan metode *Activity Based Costing.*

1. Bagi Universitas Bhayangkara Surabaya
2. Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi perpustakaan Universitas Bhayangkara Surabaya
3. Sebagai sumber atau bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan membuat tugas akhir atau skripsi mengenai perhitungan metode *Acivity Based Costing*
   1. **Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjabarkan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian,

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menyajikan beberapa konsep dasar sebagai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, *research question,* dan model analisis yang diperlukan sehubungan dengan pembahasan masalah.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang kerangka berfikir, pendekatan penelitian, sumber data, batasan penelitian, dan teknik pengumpulan data yang digunakan slama penulisan skripsi ini.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian secara umum mulai dari sejarah singkat lembaga pendidikan, struktur organisasi, tugas dan tanggungjawab. Diskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan interpretasi hasil yang diharapkan dapat dijadikan alternatif bagi lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Taman dalam mengembangkan kualitasnya.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran kepada pihak sekolah dari hasil penelitian yang telah dilakukan.